

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai suatu tujuan tertentu. Dalam perusahaan industri selalu terdapat kegiatan produksi, antara lain menyangkut penentuan dan pengadaan bahan baku serta pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Untuk mengadakan persediaan dibutuhkan suatu dana yang diinvestasikan pada persediaan tersebut.

Bahan baku tunggal yang digunakan oleh PT. X adalah kopra. Permasalahan yang dihadapi yaitu tidak adanya pengendalian persediaan bahan baku (kopra) karena dalam hal pengadaan bahan bakunya PT. X hanya menggunakan perkiraan saja tanpa adanya suatu perhitungan yang baik dan teliti, sehingga mengakibatkan banyaknya bahan baku (kopra) yang menumpuk dalam gudang (over stock) dan memperbesar biaya pemesanan dan penyimpanan.

Untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut penulis mengajukan suatu perhitungan yaitu dengan menggunakan metode EOQ, Lead Time, Safety Stock, Reorder Point, dan Persediaan Maksimum. Dengan menggunakan metode ini perusahaan dapat menentukan secara pasti jumlah pembelian yang ekonomis, jangka waktu pemesanan persediaan, jumlah persediaan pengaman yang harus ada dalam perusahaan, titik pemesanan kembali dan jumlah persediaan maksimum kopra.

Dari hasil perhitungan diketahui besarnya EOQ th.1997 adalah 3.629 ton, th.1998 sebesar 3.396 ton, dan th.1999 sebesar 3.460 ton. Safety Stock th.1997 sebesar 125 ton, th.1998 sebesar 105 ton, dan th.1999 sebesar 118 ton. ROP th.1997 sebesar 359 ton, th.1998 sebesar 339 ton, dan th.1999 sebesar 353 ton. Besarnya Persediaan Maksimum th.1997 adalah 3.754 ton, th.1998 sebesar 3.501 ton, dan th.1999 sebesar 3.578 ton. Sedangkan besarnya biaya yang dihemat perusahaan pada th.1997 adalah sebesar Rp. 692.402, th.1998 sebesar Rp. 641.080, dan th.1999 sebesar Rp. 738.250. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyarankan pada PT. X agar dalam pengadaan bahan bakunya (kopra) menggunakan metode EOQ, karena biaya pemesanan dan penyimpanan dapat dihemat atau diminimalkan.